

**(PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SKILL SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
KELAS IV^b SD NEGERI 001 PANGKALAN KECAMATAN PUCUK
RANTAU KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)**

Diva Riski¹, Bustanur², Andrizarl³

¹²³Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : divarizki433@gmail.com, bustanurpekanbaru@gmail.com,
andrizarluntor83@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini berlatar belakang oleh rendahnya *Critical Thinking Skill* siswa IV^b SD Negeri 001 pangkalan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Maka dari itu perlu adanya upaya dalam hal meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa. Maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Make A Match* yaitu model pembelajaran saling mencocokkan soal dan jawaban dalam suasana menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa dikelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek yaitu guru PAI-BP dan peserta didik kelas VI^b SD Negeri 001 pangkalan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa. Ini terbukti bahwa dari *critical thinking skill* siswa pada Pra Siklus yang mulanya 43,82%. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 55,55 %. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan pada II dengan hasil persentase *critical thinking skill* siswa yaitu : 80,24%. Dapat disimpulkan siswa kelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan bahwa model *Make A Match* itu dapat meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Kata Kunci: model pembelajaran *make a match*, *critical thinking skill*, penerapan

Abstract:

This study is motivated by the low Critical Thinking Skill of students IV^b SD Negeri 001 base on Islamic religious education and character subjects. Therefore, it is necessary to make efforts in terms of improving Critical Thinking Skill. So the researchers tried to apply the Make A Match learning model, which is a learning model of matching questions and answers in a fun atmosphere. This study aims to determine how the implementation of the make a match learning model to improve students' critical thinking skills in class IV^b SD Negeri 001 base. This research was conducted in the form of Classroom Action Research (PTK) with subjects namely PAI-BP teachers and students of class VI^b SD Negeri 001 pangkalan. Data collection techniques are observation, interview and documentation. The results showed that the application of the Make A Match learning model can improve students' Critical Thinking Skill. This is evident from the critical thinking skills of students in the Pre-Cycle which initially 43.82%. Then in cycle I it increased to 55.55%. Furthermore, researchers took action in II with the results of the percentage of students' critical thinking skills, namely: 80,24%. It can be concluded that students of class IV^b SD Negeri 001 base that the Make A Match model can improve students' Critical Thinking Skills in Islamic religious education and character subjects.

Keywords: *make a match learning model, critical thinking skills, application of*

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan memberi pengaruh yang besar agar manusia mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesamanya sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Selain itu, pendidikan pun memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa, sejak zaman perjuangan kemerdekaan dahulu, para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu penjajahan.¹

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat penting untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, membuat keputusan yang tepat, dan memecahkan masalah secara efektif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keterampilan berpikir kritis juga memiliki peran penting terutama dalam memahami, mengevaluasi, dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1766–70.

² Justsinta Sindi Aliv Fahry Izzudin Prasetya, Muchammad Nur HasyimHasannudin, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SMK Darul Dakwah Dalam Mata Pelajaran

Menurut Budiarti & arinda dalam jurnal maimunah & janah mengatakan Keterampilan berpikir kritis penting dimiliki setiap orang, karena berpikir kritis merupakan sesuatu sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan.³

Kemudian menurut retna dkk dalam buku linda zakih Zakih & ika Lestari, mengatakan *critical thinking skill*: konsep dan indikator penilaian. *Critical thinking skill* adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik.⁴

kenyataan berdasarkan observasi awal peneliti dilapangan menunjukkan informasi bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti: model pembelajaran yang kurang variatif dan berpusat pada guru, kondisi yang demikian membuat peserta didik pasif dan hanya berdiam ditempat duduk menerima materi yang disampaikan guru. Sehingga peserta didik kurang tangkap dalam memecahkan masalah, karena minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta siswa kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan. Dan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menantang *critical thinking skill* siswa.⁵

PAI," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2025): 12.

³ Maimunah Janah, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan IPS Menggunakan Model Pembelajaran PELITA," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 2 (2024): 6036

⁴ Linda Zakih & ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019).hlm 4

⁵ Observasi dengan ibuk Maria Ulfa, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* Tanggal 6

Selanjutnya Guru bidang studi hanya sebatas menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan belum sepenuhnya mempergunakan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.

Metode berasal dari bahasa Inggris *Make* artinya (membuat), *A* artinya (sebuah) dan *match* artinya (cocok/pasangan). Model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) dikembangkan oleh *Lorna Curran* pada tahun 1994 pada model ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu.⁶ Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁷ Model *make a match* (mencari pasangan) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Tujuan utama dalam pembelajaran model *make a match* ini adalah untuk melatih siswa lebih cermat, dapat berpikir cepat, ulet, dan memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi serta dapat berinteraksi sosial dengan temannya. Belajar dengan pembelajaran *make a match*, siswa akan saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan pada saat yang sama

mereka akan belajar untuk mengutarakan pendapat-pendapat mereka secara efektif.⁸

Menurut Suyatno dalam jurnal Ade Ipin Suprianti mengungkapkan bahwa *model make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pembelajaran kooperatif.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga semangat belajar peserta didik meningkat. Hal tersebut disebabkan karena dengan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* peserta didik secara langsung akan terlibat dalam proses pembelajaran karena berinteraksi melalui permainan dengan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang telah diberikan kepada masing-masing peserta didik dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut juga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK)/classroom action

November 2024 dikelas IV SD Negeri 001 Pangkalan

⁶ Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya

⁷ Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, (Medan: Media persada, 2019) hlm: 63

⁸ Mursyidah Hasan et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Make a Match* Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 1301.

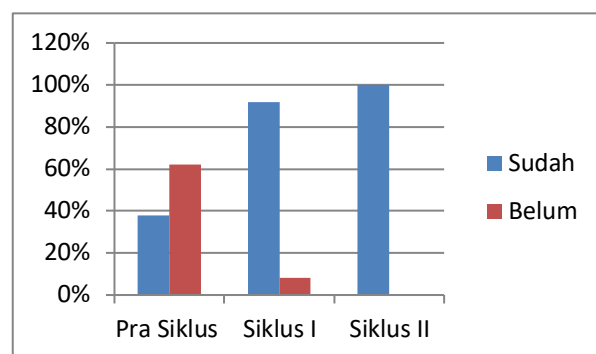
⁹ Supriatin Ipin Ade, "Penggunaan Kartu *Make A Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membedakan Jenis-Jenis Adaptasi," *Jurnal Wahana Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 2.

research yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas.¹⁰ Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 001 Pangkalan, Kecamatan Pucuk Rantau, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Pada bulan Mei- Juli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan. Pelaksanaan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa menghasilkan beberapa temuan yang menunjukkan adanya peningkatan hasil pada aktivitas siswa dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa pada *critical thinking skill* siswa.

Penelitian ini dirancang dalam 3 tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tiap tahap akan dilakukan pada satu kelas yaitu kelas IV^b dengan jumlah 27 orang, 9 laki-laki dan 18 orang perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut adalah rekapitulasi diagram hasil observasi penerapan model pembelajaran *make a match*

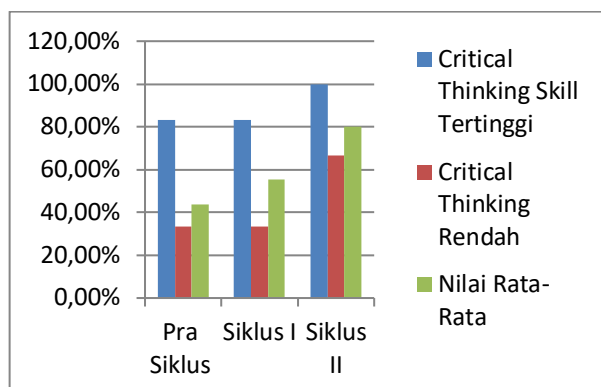


Gambar 1 : hasil observasi penerapan model pembelajaran *make a match*.

dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* pada setiap siklusnya keterlaksanaan indikator aktifitas pembelajaran semakin meningkat dari pra siklus, siklus I dan Siklus II. Pada pra siklus kegiatan pembelajaran yang baru terlaksana baru 38%, lalu pada siklus I meningkatkan 92%. Kemudian pada siklus II kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik yaitu 100%. Oleh karena itu *make a match* dikatakan sudah berhasil.

Penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa telah menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan *critical thinking skill*. Berikut adalah rekapitulasi diagram hasil observasi *critical thinking skill* siswa dikelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan.

¹⁰ Suharjo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm:124



Gambar 2 : hasil peningkatan *critical thinking skill* siswa

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *critical thinking skill* siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan pada setiap siklus setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match* . pada pra siklus terdapat 43,82%, lalu pada siklus I meningkat menjadi 55,55%, kemudian pada siklus II menjadi 80,24%. Artinya pada siklus II rata-rata nilai siswa sudah mencapai diatas KKM yang telah ditetapkan sekolah untuk pembelajaran PAI-BP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan *critical thinking skill* siswa dengan optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan *critical thinking skill* siswa dikelas IV^b SD negeri 001 pangkalan . peningkatan *critical thinking skill* siswa ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus diperoleh nilai 43,82%. Hal tersebut tentu belum mencapai target/ indikator *critical thinking skill* siswa dikatakan baik 75% . namun pada

siklus I telah diterapkan model pembelajaran *make a match* terjadi peningkatan *critical thinking skill* siswa yaitu 55,55%. Kemudian pada siklus II diperoleh hasil *critical thinking skill* peserta didik sebanyak 80,24%.

Daftar Pustaka

- Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1766–70.
- Justsinta Sindi Aliv Fahry Izzudin Prasetya, Muchammad Nur HasyimHasannudin, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SMK Darul Dakwah Dalam Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2025): 12.
- Maimunah Janah, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan IPS Menggunakan Model Pembelajaran PELITA," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 2 (2024): 6036
- Linda Zakih & ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019).hlm 4
- Observasi dengan ibuk Maria Ulfa, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tanggal 6 November 2024 dikelas IV SD Negeri 001 Pangkalan*
- Aqib, Zainal. 2013. model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif). bandung: yrama widya

Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif,
(Medan: Media persada, 2019) hlm:
63

Mursyidah Hasan et al., "Pengaruh
Model Pembelajaran Berbasis
Make a Match Terhadap Perilaku
Sosial Anak Usia 5-6 Tahun,"
*Murhum : Jurnal Pendidikan Anak
Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 1301.

Supriatin Ipin Ade, "Penggunaan Kartu
Make A Match Untuk

Meningkatkan Kemampuan Siswa
Dalam Membedakan Jenis-Jenis
Adaptasi," *Jurnal Wahana
Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 2.

Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas*,
(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
hlm:124

